

PEMBELAJARAN MENULIS SURAT UNDANGAN PADA SISWA SD KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN METODE ESTIGA (STAD, *SCRAMBLE* DAN PERMAINAN STABILO KALIMAT)

Suminar¹, Nelly Fitriani², Muhammad Rizal Fauzi³

¹ IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi

² IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi

³ IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi

¹ sumisuminar672@gmail.com, ² nhe.fitriani@gmail.com, ³ fauzi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Based on preliminary data observations in grade 5 of SD Negeri Cimahi Mandiri 4 regarding the skills to write invitation letters, several problems were found, namely the lack of students' skills in writing invitation letters with attention to spelling and inappropriate selection of learning methods used. Based on this, the study design of writing an invitation letter was prepared using the ESTIGA method. The ESTIGA method is a combination of the STAD type cooperative model, randomization method and sentence height. Learning consists of approaches to presentation of mater, team, struggle, writing letters and sentence height. This study uses classroom action research methods, with the Kemmis and Mc Taggart spiral models. Student learning achievements in the initial data only 4 people (20%) there were changes in students who completed 17 people (85%). Based on the description above it can be concluded that the use of the ESTIGA method can improve students' skills in learning to write invitation letters in class V of SD Cimahi Mandiri 4, Cimahi Tengah District, Cimahi Regency.

Keywords: ESTIGA, Writing Invitation Letter.

Abstrak

Berdasarkan pengamatan data awal di kelas 5 SD Negeri Cimahi Mandiri 4 mengenai keterampilan menulis surat undangan, beberapa masalah ditemukan, yaitu kurangnya keterampilan siswa dalam menulis surat undangan dengan perhatian pada ejaan dan pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat yang digunakan. Berdasarkan ini, desain penelitian menulis surat undangan disiapkan menggunakan metode ESTIGA. Metode ESTIGA adalah kombinasi dari model kooperatif tipe STAD, metode pengacakan dan tinggi kalimat. Pembelajaran terdiri dari pendekatan untuk presentasi mater, tim, perjuangan, menulis surat dan tinggi kalimat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Prestasi belajar siswa dalam data awal hanya 4 orang (20%) ada perubahan pada siswa yang menyelesaikan 17 orang (85%). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ESTIGA dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar menulis surat undangan di kelas V SD Cimahi Mandiri 4, Kecamatan Cimahi Tengah, Kabupaten Cimahi.

Kata Kunci: ESTIGA, Menulis Surat Undangan.

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa kelas V di SDN Cimahi Mandiri 4 adalah keterampilan menulis surat undangan dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif dan ejaan. Namun data awal diperoleh, ditemukan beberapa permasalahan dalam kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Kinerja guru menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dalam perencanaan dan pelaksanaann. Pada perencanaan guru kurang merencanakan metode pembelajaran, sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat undangan kurang efektif.

Pada pelaksanaan, dalam menjelaskan materi guru hanya menjelaskan secara sekilas, pembagian kelompok kurang memperhatikan karakteristik siswa. Guru kurang membimbing siswa dalam proses diskusi. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga kurang kondusif. Masih banyak siswa yang ribut, kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang bekerjasama dalam kelompok diskusi. Siswa banyak yang berjalan-jalan atau keluar dari tempat duduk ketiak proses diskusi berlangsung. Hasil belajar siswa juga menunjukkan hasil yang kurang maksimal.

Kriteria penilaian untuk surat undangan terdiri dari kelengkapan bagian surat yang terdiri dari tanggal surat, penerima surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, pengirim surat. Penggunaan kalimat efektif dengan ciri ringkas, jelas dan sederhana/ wajar dan penggunaan ejaan berupa huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Dari 20 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau tuntas. Sisanya sebanyak 16 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Soedjito dan Solchan (2014, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Ditinjau dari isinya, surat adalah jenis karangan (komposisi) paparan. Ditinjau dari fungsinya, surat adalah percakapan tertulis, ditinjau dari fungsinya surat adalah alat atau sarana komunikasi tulis.” Bagian-bagian surat dalam surat undangan terdiri dari 6 bagian hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Iswara, hl. 391) bahwa “surat undangan bisa terdiri atas enam bagian yaitu (1) titi mangsa, (2) nama dan alamat tujuan, (3) salam pembuka, (4) isi surat, (5) salam penutup, dan (6) nama pengirim surat.”

Menurut Fitriyani (2015, hlm.130) “kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan jelas sehingga akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat.” Kalimat efektif juga memiliki beberapa karakteristik atau ciri yang dapat dipahami, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Soedjito & Soelchan (2014, hlm. 33-36) “Bahasa efektif dapat dikenali dari pemakaian bahasa yang (1) sederhana/wajar, (2) ringkas, (3) jelas, (4) sopan, dan (5) menarik.” Kalimat efektif yang digunakan dalam surat undangan harus dapat dipahami oleh penerima surat, sehingga maksud dan tujuan dari pengirim surat dapat diterima oleh pengirim surat.

Ejaan merupakan aturan penulisan karya tulis. Penggunaan ejaan ini terdiri dari huruf kapital yang digunakan pada awal kalimat, nama orang, nama hari dan bulan, nama tempat dan singkatan. Tanda titik yang digunakan pada akhir kalimat dan penulisan waktu atau jam (contohnya, pukul 13.00). Penggunaan tanda koma yang

digunakan di antara penulisan tempat dan tanggal (contohnya, Buahdua, 18 Desember 2019), di antara hari dan tanggal (contohnya, Jumat, 19 Desember 2019), dan di antara salam penutup dan pengirim (contohnya, salam manis, Deana).

ESTIGA

Berdasarkan permasalahan di atas digunakanlah metode ESTIGA. Metode ESTIGA merupakan metode hasil gabungan dari metode kooperatif tipe STAD, *Scramble* dan permainan stabilo kalimat. Menurut Huda (2013. Hlm. 201-202), “STAD (*Student Team Achivment Division*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.” Metode STAD cocok digunakan dalam pembelajaran menulis surat karena dengan metode ini, siswa dapat saling bertukar gagasan dan kemudian memecahkan masalah.

Menurut Slavin (2005, hlm.143-146) “STAD (*Student Team Achivment Division*) terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.” pada tahapan metode STAD, kelas dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (*team*) dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Didalam kelompoknya siswa akan diberikan sebuah permasalahan, siswa harus saling bekerja sama untuk dapat memecahkan permasalahan. Siswa harus saling mengungkapkan gagasan, ide, bertukar pikiran dan juga membantu siswa lain dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Setiap kelompok yang bekerja dengan baik akan mendapatkan *reward* berupa penghargaan. Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan akan mampu saling berinteraksi dalam kelompok sehingga akan melahirkan ide dan kreativitas serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Taylor (dalam Huda, 2013 hlm 303) bahwa ‘Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.’ Sedangkan Damayanti (dalam Sodikin, 2015) mengungkapkan bahwa ‘Scramble adalah metode pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.’ Metode *scramble* ini merupakan kegiatan menyusun sebuah naskah surat dengan keadaan kalimat dan bagian yang masih acak untuk disusun oleh siswa agar menjadi sebuah naskah surat yang utuh (padu) dengan memperhatikan yang benar.

Stabilo kalimat merupakan sebuah permainan, dimana siswa secara berkelompok ditugaskan untuk dapat menentukan kalimat yang benar dan salah dalam suatu wacana dan menandainya dengan stabilo (Djuanda, 2006, hlm.98). Dalam hal ini permainan stabilo digunakan untuk dapat mengkoreksi penggunaan ejaan dari surat yang telah ditulis oleh siswa. Sehingga siswa akan mengetahui letak kesalahannya. Metode ESTIGA merupakan metode yang menggabungkan beberapa metode dengan memodifikasinya dan melakukan penyesuaian. Salah satunya adalah STAD (*Student Teams Achivment Division*) didalamnya terdapat sebuah tim (*team*) yang merupakan sebuah kelompok belajar yang berfungsi untuk memastikan setiap anggota tim benar-benar belajar. Metode ini didukung oleh beberapa teori belajar

diantaranya teori humanisme, yang beranggapan bahwa setiap siswa unik dan memiliki karakteristiknya sendiri. Menurut Lozanov (dalam Djuanda, 2006, hlm.18) mengungkapkan beberapa prinsip agar terjadinya suatu pembelajaran yaitu ‘kerjasama yang harmonis antar the conscious dan the unconscious.’ Kerjasama merupakan salah satu yang diharapkan dalam tim yang ada dalam metode ESTIGA, dengan bekerjasama dalam tim diharapkan siswa akan belajar lebih baik, bertukar ide dan gagasan serta memahami materi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode ESTIGA terdiri dari beberapa langkah: Presentasi kelas, kelompok (tim), *scramble*, menulis surat dan stabilo kalimat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertama, bagaimana perencanaan pembelajaran menulis dengan menerapkan metode ESTIGA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis surat undangan di kelas V SDN Cimahi Mandiri 4. Kedua, bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menerapkan metode ESTIGA untuk meningkatkan hasil belajara siswa pada materi menulis surat undangan di kelas V SDN Cimahi Mandiri 4. Ketiga, bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis surat undangan di kelas V SDN Cimahi Mandiri 4.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang ditandai dengan uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata meskipun data yang diperoleh bersifat kuantitatif atau berupa bilangan-bilangan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya hasil melainkan juga dari proses pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Perencanaan berdasarkan hasil analisis. Hal yang harus dilakukan adalah guru harus menyiapkan media yang melibatkan siswa. Berdasarkan kinerja guru pada perencanaan yang diperoleh, ketuntasan yang dicapai adalah 97,22% dengan kriteria baik sekali. Nilai tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 95%.

Tindakan dilaksanakan satu kali dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 08.00. Berdasarkan kinerja guru dalam pelaksanaan, ketuntasan yang dicapai oleh guru mencapai 92,86% dengan kriteria baik. Namun nilai tersebut belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan. Berdasarkan data aktivitas siswa, diketahui dari 20 orang siswa 45% atau 9 orang siswa mendapatkan kriteria baik, 50% atau 10 orang siswa mendapatkan kriteria cukup dan 5% atau 1 orang siswa mendapatkan kriteria kurang. Dengan hasil yang didapatkan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 95% siswa mendapatkan kriteria baik.

Berdasarkan evaluasi tertulis yang dilaksanakan siswa pada akhir pembelajaran, diperoleh data hasil evaluasi siswa dalam menulis surat undangan bahwa dari 20 orang siswa 85% atau 17 orang siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dikatakan tuntas dan 15% atau 3 orang siswa belum mencapai KKM yang

diharapkan. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85% siswa mencapai KKM.

Diskusi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model spiral Kemmis dan McTaggart. Model tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Cimahi Mandiri 4 yang berada di Jalan Terusan No. 21 Cimahi Tengah. Lokasi sekolah sangat strategis. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas V SDN Cimahi Mandiri 4 tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri atas 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Sementara instrumen penelitian merupakan alat atau media yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data tersebut. Adapun teknik dan juga instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes, dan catatan lapangan.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk melihat perkembangan setelah tindakan. Menurut Kusnandar (2008, hlm. 143) berpendapat bahwa “pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.” Instrumen yang digunakan dalam teknik ini yaitu berupa format pedoman observasi. Format pedoman observasi disusun berdasarkan hal-hal yang ingin diamati pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) ‘wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.’ Wawancara merupakan salah satu bentuk dari alat ukur data. Wawancara merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan wawancara yaitu berupa pedoman wawancara.. Format pedoman wawancara berisi mulai dari tanggal/hari, narasumber, tempat, daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, kolom jawaban narasumber dan tanda tangan pewawancara serta narasumber.

Tes hasil belajar merupakan salah satu teknik pengumpul data. Kusnandar (2008, hlm. 186) mengungkapkan bahwa “tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya.” Instrumen yang digunakan dalam teknik tes ini adalah lembar soal. Soal berisi 3 pertanyaan dengan 2 pertanyaan pengetahuan dan satu pertanyaan berisi keterampilan membuat surat undangan.

Bongdan dan Biklen (dalam Moleong, 2013, hlm. 209) mengungkapkan ‘catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam

penelitian kualitatif.' Instrumen yang digunakan untuk catatan lapangan berupa format yang berisi hari/tanggal, waktu, tempat, subjek penelitian dan hasil pengamatan.

Pengolahan data dilakukan melalui observasi kinerja guru, aktivitas siswa, wawancara dan catatan lapangan. Beberapa aspek yang dijadikan penilaian kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan, setiap aspek diberi skor maksimal 3. Data hasil diperoleh dari tes belajar siswa yang mencakup dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan mengukur pemahaman siswa tentang pengertian surat undangan dan pengetahuan siswa mengenai bagian-bagian dalam sebuah surat undangan. Aspek keterampilan mencakup penggunaan kalimat dan juga penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma) yang benar. Skor ideal dari tes hasil belajar ini adalah skor maksimal aspek pengetahuan yang ditambahkan dengan skor maksimal aspek keterampilan.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah: pertama kinerja guru pada perencanaan diperoleh 97,22 %. Kedua, kinerja guru dalam pelaksanaan mengalami peningkatan hal ini karena tercapainya berbagai indikator penilaian dalam pelaksanaan diperoleh hasil 97,22%. Hasil belajar menulis surat undangan dengan menggunakan metode ESTIGA meningkat, hal ini terlihat pada data awal 20% (4 siswa) yang tuntas menjadi 85% (17 siswa).

REFERENSI

- Djuanda, D dkk. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Fitriyani, Dewi. (2005). Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi pada Siswa SMP. *Jurnal Pesona 1 (2)*, hal. 130-131.
- Huda, M. (213). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iawara, P D. (2016). Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Menulis dan Berbicara di Sekolah Dasar. *Proceeding International Seminar 2016*, hal. 391.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sodiqin, Ahmad. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar*. Bandung: Nusa Media.
- Soedjito & Solchan. (2014). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.